

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kerbau merupakan jenis ternak ruminansia yang tersebar luas di Indonesia dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Hal ini sehubungan dengan peran yang ditunjukkan ternak kerbau sebagai penghasil daging, susu dan tenaga kerja, sehingga ternak kerbau disebut hewan triguna. Di beberapa daerah di Indonesia, kerbau mempunyai fungsi yang terkait dengan sosial budaya (adat dan ritual) (Hasinah dan Handiwirawan, 2006).

Usaha peternakan kerbau di Indonesia sama dengan di negara berkembang lainnya, yaitu sebagai usaha sampingan. Sebagian besar peternakan kerbau masih memakai manajemen pemeliharaan tradisional sehingga masih belum mementingkan produksi dan kualitas produk terutama susu. Susu yang banyak dikenal dan menyebar dipasaran adalah susu sapi. Sebenarnya, susu kerbau memiliki nilai gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi, tetapi karena faktor kebiasaan dan ketersediaannya maka susu sapi lebih banyak dijual di pasaran

Susu adalah bahan makanan yang bernilai gizi tinggi, kandungan gizinya lengkap dan seimbang dengan sifat gizi yang mudah dicerna dan merupakan bahan makanan yang paling baik bagi anak mamalia (Prihadi dan Adiarto, 2008). Komposisi susu kerbau secara umum sama dengan susu sapi dan ruminansia lainnya yakni adanya protein, lemak, laktosa, vitamin, mineral dan air. Susu kerbau umumnya lebih kaya lemak dan protein apabila dibanding dengan susu sapi dengan persentase kadar lemak susu kerbau sebesar 7-10% dan kadar protein susu kerbau sebesar 4-6% dibandingkan kandungan protein susu sapi sebesar 4%

dan kandungan lemak susu sapi sebesar 3%. Kadar laktosa susu kerbau juga lebih tinggi yaitu sebesar 4,5%-5,5% dibanding kadar laktosa susu sapi yaitu sebesar 3,5%-4% (Cruz, 2010). Protein susu, Lemak susu dan laktosa susu merupakan zat makanan yang penting karena menyediakan energi bagi tubuh apabila dikonsumsi.

Susu kerbau biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan keju karena memiliki kadar lemak yang tinggi sehingga menghasilkan rasa yang renyah dan kadar protein yang lebih tinggi dengan kandungan kasein yang berguna dalam pembuatan keju (Aspilcueta Borquis 2012). Di Indonesia, susu kerbau diolah menjadi bahan makanan khas di beberapa daerah seperti dalih/dali dari daerah Tapanuli Sumatera Utara, dadih dari Sumatera Barat, dangke dari Sulawesi Selatan dan cologanti dari Nusa Tenggara Barat.

Kualitas dan produksi susu kerbau sangat dipengaruhi oleh faktor pola pemeliharaan yang mencakup sistem pemeliharaan dan pemberian pakan. Sistem pemeliharaan yang kebanyakan digunakan oleh peternak kerbau adalah sistem pemeliharaan semi intensif yang belum memperhatikan kebutuhan dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan kualitas susu karena merupakan sumber energi yang dibutuhkan ternak untuk produksi susu, terutama kadar protein, lemak dan laktosa. Pemberian konsentrat dan hijauan dengan kualitas baik dan seimbang juga berpengaruh terhadap kadar protein, kadar lemak dan kadar laktosa susu kerbau.

Pakan sangat menentukan baik atau tidaknya kualitas susu kerbau. Pakan yang dikonsumsi oleh kerbau Murrah berupa rumput lapangan dan konsentrat yang lebih bervariasi akan meningkatkan kualitas susu. Ternak kerbau Murrah yang diberikan protein kasar dan serat kasar pakan yang tinggi akan

meningkatkan kualitas susu terutama kadar protein susu, lemak susu dan laktosa susu. Kebersihan kandang dan peralatan pemerahan juga mempengaruhi kualitas susu kerbau, penyakit juga dapat mempengaruhi kualitas susu antara lain dapat menyebabkan bertambahnya protein dalam darah dan sel-sel di dalam tenunan ambing serta menyebabkan penurunan produksi.

Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Deli Serdang tercatat sebanyak 3.903 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016).

Kecamatan Pagar Merbau merupakan salah satu daerah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki populasi ternak kerbau cukup besar. Kerbau yang banyak dipelihara di Kecamatan Pagar Merbau adalah Kerbau Murrah. Peternakan Sumber Ternak Abadi merupakan salah satu peternakan Kerbau Murrah yang berdiri pada tahun 2015 hingga sekarang yang awalnya memiliki ternak hanya 30 ekor dan berkembang hingga mencapai 95 ekor dengan pola pemeliharaan berkubang disungai, karena belum ada yang melakukan penelitian tentang kualitas susu di peternakan Sumber Ternak Abadi

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Uji Kadar Protein, Lemak dan Laktosa Susu Kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang ditinjau dari kadar protein, kadar lemak dan kadar laktosa.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas susu kerbau Murrah di Peternakan Sumber Ternak Abadi Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ditinjau dari kandungan Kadar protein, Lemak dan kadar laktosa.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi tentang kualitas susu kerbau Murrah serta untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang susu kerbau dan potensinya untuk keperluan pangan dan pengembangan peternakan di Indonesia.

